

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini perkembangan dunia industri semakin maju, hal itu terbukti dengan banyaknya industri-industri baru yang bermunculan di bumi ini termasuk di dalamnya industri tekstil. Serta perubahan dari waktu ke waktu juga semakin signifikan, yang dulunya dari masyarakat agraris berubah menjadi masyarakat industrial, yang diawali dengan Revolusi Industri di Inggris yaitu penggunaan teknologi oleh James Hargreaves sebagai penemu mesin pemintal benang dan James Watt sebagai penemu mesin uap (1764). Mesin ini merupakan pendorong utama tenaga mesin penggerak pada pertanian pabrik. Peningkatan lebih jauh dari revolusi industri ini terjadi pada tahun 1800 dengan dikembangkannya mesin yang menggunakan bahan bakar dan listrik. Hal ini mengakibatkan proses produksi semakin baik sampai sekarang ini. Dengan demikian kebutuhan akan faktor-faktor produksi menjadi bertambah banyak.

Kegiatan perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan produksi. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk mengadakan kegiatan produksi harus ada bahan baku. Oleh karena itu di dalam dunia usaha masalah bahan baku merupakan masalah yang sangat penting. Agar jangan sampai terjadi keterlambatan bahan baku, maka harus diadakan penentuan persediaan bahan baku secara baik. Persediaan bahan baku sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting di dalam operasi

bisnis dalam pabrik (Yamit, 1998:216). Bahan baku merupakan faktor utama di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik perusahaan dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Produktivitas menurut Robbins (2002:199) adalah keseluruhan keluaran barang atau jasa yang dihasilkan, dibagi dengan masukan yang dibutuhkan untuk menghasilkan keluaran tadi. Tujuan perusahaan pada umumnya selain untuk bertahan hidup adalah untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dengan input yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu bersaing ketat dengan perusahaan lainnya. Agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis tentu saja harus memperhatikan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan harga yang terjangkau, pelayanan terhadap konsumennya dan yang penting adalah penyerahan produk dalam waktu yang tepat dan juga sesuai dengan keinginan konsumen.

Ketepatan waktu penyelesaian produk sangat penting terutama bagi perusahaan manufaktur yang sesuai dengan pesanan. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah ketersediaan bahan baku dalam proses produksi baik terutama bahan baku yang habis dipakai. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan suatu pengendalian yang mampu mengatasi hal tersebut. Dan untuk menunjang pengendalian produksi ini diperlukan pengendalian manajerial perusahaan tersebut. Suatu pengendalian dikatakan efektif bila perusahaan dapat mencapai tujuannya. Apabila dalam suatu perusahaan terjadi penyimpangan maka penyimpangan ini dianalisis terlebih dahulu kemudian dikoreksi melalui suatu pengendalian. Jika pengendalian terhadap pesanan suatu perusahaan bagus maka

ini akan mengakibatkan penjualan perusahaan tersebut juga baik, dan akan mendatangkan laba bagi perusahaan itu sendiri.

PT. X merupakan salah satu perusahaan tekstil yang berada di Bandung. PT. X merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produk kain. Dari pra survei, penulis juga menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses produksi seperti kesalahan pencelupan yang menyebabkan produk tidak sesuai dengan pesanan, kesalahan marketing dalam tahap perencanaan, bahan baku tidak tersedia, serta produk yang dikirim tidak tepat pada waktunya.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil, guna memenuhi syarat untuk menempuh sidang sarjana ekonomi. Untuk itu penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“PERANAN PENGENDALIAN PRODUKSI DALAM MENUNJANG TERPENUHINYA PESANAN (STUDI KASUS PADA PT. X).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok bahasan yaitu:

1. Apakah pengendalian pada PT. X dalam hal produksi sudah memadai?
2. Sejauh mana peranan pengendalian produksi PT. X dalam memenuhi pesanan konsumen?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menilai dan menganalisis sampai sejauh mana pengendalian yang diterapkan oleh PT. X dalam memenuhi pesanan konsumen
2. Meningkatkan pengendalian pada PT. X bukan di bidang produksi saja.
3. Mengetahui pelaksanaan proses pengendalian produksi pada PT. X.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan, dapat memberi masukan yang bermanfaat mengenai peranan pengendalian produksi dalam memenuhi pesanan, supaya dapat diambil tindakan-tindakan koreksi sebelum masalah tersebut menjadi besar.
2. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat dalam menempuh sidang sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dan juga sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai peranan pengendalian produksi dalam memenuhi pesanan serta untuk mengetahui sejauh mana teori-teori yang diperoleh pada masa perkuliahan dapat diterapkan dalam dunia usaha sekarang ini.
3. Bagi pihak-pihak lain, khususnya rekan – rekan di lingkungan perguruan tinggi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan

perbandingan serta dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai peranan pengendalian dalam memenuhi pesanan.

1.5 Rerangka Pemikiran

Suatu organisasi terdiri dari sekelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (dalam suatu organisasi bisnis tujuan utamanya adalah memperoleh tingkatan laba yang memuaskan). Untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi harus dikendalikan sebaik-baiknya. Pengendalian adalah upaya yang dilakukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Demikian juga dalam produksi, diperlukan pengendalian yang memadai agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat secara umum, dan pada akhirnya hal tersebut akan memberikan feed back kepada perusahaan itu sendiri.

Milton dkk (1990:4) dalam mendefinisikan pengendalian sebagai berikut:

“ Control is manajement’s systematic efort to achieve objectives by comparing performance to plans. Activities should be contionusly supervised is manajement expect to stay within previosly defined bounderies. Actual result of each activity classification are compared with plans and if signifiant difference are note, remedial action maybe taken.”

Yang dialihbahasakan oleh Alfonus Sirait menjadi:

“ Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana. Kegiatan harus terus-menerus diawasi jika manajemen tetap ingin berada dalam batas-batas ketentuan yang telah digariskan. Hasil dari setiap kegiatan dibandingkan dengan rencana dan bila terdapat perbedaan besar dapat diambil tindakan perbaikan.”

Salah satu aspek yang perlu dalam pengendalian untuk perusahaan manufaktur adalah pengendalian produksi, karena dalam perusahaan manufaktur bagian produksi memegang peranan paling penting untuk kemajuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Pengendalian produksi harus

dapat membuat penilaian secara terus menerus terhadap permintaan konsumen, keadaan permodalan, kapasitas produksi, tenaga kerja, dll. Dengan adanya pengendalian produksi diharapkan suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan skedul yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga skedul produksi dapat terpenuhi. Hal ini berarti pesanan konsumen dapat terpenuhi. Ketepatan waktu penyelesaian dan pengiriman suatu produk merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Demi memenuhi pesanan pelanggan maka rancangan produk, bahan baku, serta proses produksi memerlukan pengendalian yang baik.

Disinilah peranan controller yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan juga pemecahan masalah. Suatu perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin, dalam menghasilkan laba tersebut diperlukan beberapa pengendalian agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satunya adalah pengendalian produksi khusus untuk perusahaan manufaktur dalam hal ini perusahaan PT. X (perusahaan tekstil).

Produksi diartikan sebagai kegiatan untuk menciptakan serta menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa dengan mempergunakan faktor-faktor produksi (Asdjudiredja, 1990:145). Dengan demikian apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa dengan mempergunakan faktor-faktor produksi, maka kegiatan tersebut dikatakan sebagai kegiatan produksi. Dengan adanya pengendalian terhadap produksi maka produk yang dihasilkan akan lebih efisien dan efektif serta dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Menurut Sudarmo (2001:4) dalam proses pengendalian produksi manajer perlu melakukan 3 fungsi, yaitu:

a. *Forecasting* (peramalan)

Peramalan merupakan perkiraan terhadap apa yang akan terjadi dimasa depan. Peramalan di bidang produksi berkaitan dengan peramalan terhadap permintaan, peramalan terhadap kebutuhan bahan baku, serta peramalan terhadap kemajuan teknologi.

b. *Planning* (perencanaan)

Dengan adanya peramalan maka kita dapat menyusun rencana-rencana kegiatan untuk melakukan proses produksi sesuai dengan perkembangan situasi dimasa depan.

c. *Control* (pengawasan)

Pengawasan pada dasarnya adalah pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan, dimana yang diamati adalah apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana atau tidak, serta pengamatan terhadap informasi tentang penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dibutuhkan informasi mengenai penyimpangan yang segera, dalam rangka untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan penyimpangan pada masa yang akan datang.

Pengendalian produksi berkaitan dengan perkiraan/ramalan output yang dikehendaki, menentukan input yang diperlukan, perencanaan dan penjadwalan pengolahan bahan baku melalui pengubahan/konversi yang diperlukan dari urutan pembuatan. Salah satu faktor yang diperlukan dalam proses produksi adalah

biaya-biaya yang digunakan untuk membantu agar pengendalian produksi dapat berjalan dengan lancar.

Untuk mencapai tujuan pengendalian produksi, Mulyadi (1993:415) mengemukakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh atau terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan penentuan harga pokok produksi, pengendalian biaya, dan analisis biaya untuk pengambilan keputusan.

Atas dasar kerangka pemikiran di atas dapat dikemukakan suatu hipotesis sebagai berikut: “Pengendalian produksi berperan dalam menunjang terpenuhinya pesanan konsumen”.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan , menyusun, dan menginteprestasikan data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dijadikan dasar untuk mengajukan saran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field research*), yaitu penelitian langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data primer melalui
 - (a) Observasi, yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.

- (b) Wawancara, yaitu komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam menangani produksi atau yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
 - (c) Kuesioner, yaitu meminta pihak manajemen yang bersangkutan dengan objek yang diteliti untuk menjawab pertanyaan secara tertulis.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan mempelajari buku-buku atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. X yang berlokasi di daerah Cimindi, Cibaligo. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2008 dan diperkirakan akan selesai pada bulan Mei 2008.